

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti dari lapangan tentang pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berbasis budaya Mandailing (PMR-BBM) dan pembelajaran biasa (PB) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, di antaranya:

1. Pengaruh pendekatan PMR-BBM lebih baik dibandingkan dengan PB terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians diperoleh nilai $F_{hitung} 149,880 > F_{tabel} 3,993$ dengan taraf Sig. $0,000 < 0,05$ serta konstanta persamaan regresi untuk kelas eksperimen yaitu 7,163 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 4,862 dan selisih rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen lebih besar yaitu 10,18 dari selisih rata-rata pretes dan postes kelas kontrol yaitu 6,75. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut:
 - a. Kemampuan memahami masalah untuk kelas PMR-BBM adalah sebesar 8,03 sedangkan pada kelas PB adalah 7,03.
 - b. Kemampuan merencanakan penyelesaian untuk kelas PMR-BBM adalah sebesar 6,7 sedangkan pada kelas PB adalah 6,58.
 - c. Kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana untuk kelas PMR-BBM adalah sebesar 8,52 sedangkan pada kelas PB adalah 7,42.

- d. Kemampuan memeriksa jawaban untuk kelas PMR-BBM adalah sebesar 5,97 sedangkan pada kelas PB adalah 3,36.
2. Pengaruh pendekatan PMR-BBM lebih baik dibandingkan dengan PB terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ serta Mean Rank kelas PMR-BBM lebih besar dibandingkan kelas PB yaitu $41,86 > 25,14$.
 3. Kesalahan yang paling dominan dilakukan siswa terhadap tahapan pemecahan masalah matematis pada kelompok yang diberi pendekatan PMR-BBM dan pembelajaran biasa yaitu memeriksa kembali jawaban. Setelah itu, merencanakan penyelesaian masalah, memahami masalah dan menyelesaikan masalah sesuai rencana. Rata-rata postes siswa pada masing-masing indikator pemecahan masalah kelompok yang diberi pendekatan PMR-BBM pada aspek memahami masalah 8,03, aspek merencanakan penyelesaian 6,7, aspek menyelesaikan masalah sesuai rencana 8,52 dan aspek memeriksa kembali jawaban 5,97. Rata-rata postes siswa pada masing-masing indikator pemecahan masalah kelompok yang diberi pembelajaran biasa pada aspek memahami masalah 7,03, aspek merencanakan penyelesaian 6,58, aspek menyelesaikan masalah sesuai rencana 7,42 dan aspek memeriksa kembali jawaban 3,36. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah adalah kesalahan diakibatkan kecerobohan, kesalahan keterampilan proses, kesalahan mentransformasikan informasi dan kesalahan dalam memahami soal.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan sebagai akibat dari temuan penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis budaya Mandailing (PMR-BBM) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, menggunakan idenya sendiri dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan serta berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain.
2. Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis budaya Mandailing (PMR-BBM) sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang diberikan masalah kontekstual dapat menyelesaikan masalah menggunakan *model of* dan *model for* sesuai dengan kemampuannya. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga membuat siswa aktif berkontribusi dalam pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya interaksi multi arah.
3. Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis budaya Mandailing (PMR-BBM) sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karakteristik dalam pendekatan ini, seperti kontribusi dan menggunakan model dapat diaplikasikan dengan baik sehingga siswa memiliki keberanian, motivasi, tanggungjawab dan percaya diri untuk berkontribusi saat proses belajar mengajar.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian/temuan, peneliti dalam hal ini memberikan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pendekatan PMR-BBM dalam pembelajaran matematika khususnya, diantaranya:

1. Kepada Guru

- a. Guru diharapkan untuk memperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada materi pecahan, umumnya materi-materi yang lain.
- b. Guru diharapkan untuk memperhatikan kemandirian belajar siswa khususnya pada materi pecahan, umumnya materi-materi yang lain.
- c. Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis budaya Mandailing (PMR-BBM) menjadi kendala bagi siswa yang belum mengenal kaitan benda budaya ke dalam materi pelajaran. Diharapkan agar guru lebih mengintegrasikan benda budaya yang dekat dengan siswa saat pembelajaran.
- d. Suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan terjadinya perbedaan pendapat serta aktivitas di luar pembelajaran yang dilakukan siswa ketika diskusi kelompok. Disarankan guru lebih aktif berkeliling dalam kelas dan memberi teguran atau peringatan pada siswa yang tidak serius saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Karena pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berbasis budaya Mandailing memerlukan waktu yang

relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dan proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, tetapi juga mengupayakan pengadaan atau mensosialisasikan pendekatan PMR dengan mengaitkan budaya yang dekat dengan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Lebih khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Penelitian ini hanya satu pokok bahasan yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan SD/MI kelas V dan terbatas pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, disarankan pada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan matematis lain dengan menggunakan pendekatan PMR berbasis budaya Mandailing.
- b. Hendaknya melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar, namun dengan indikator yang lebih terperinci lagi.
- c. Hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian daya matematika yang lain, seperti penalaran matematis, koneksi, komunikasi dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian dijenjang sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.